

BAB II
TEORI, HUKUM DAN HIKMAH MEMPELAJARI
AL QUR'AN

Dalam khazanah ilm-ilmu keislaman, terdapat sebuah karya yaitu *Ulumul Qur'an*. Para ulama berpendapat bahwa yang dimaksud Ulumul Qur'an adalah setiap ilmu yang objek materinya adalah Al Qur'an. Secara sederhana pembagian Ulumul Qur'an diantaranya: Ilmu Tajwid, Ilmu Naghom Naghomat, Ilmu Qiro'at, Ulum Al Qur'an, penulisan Rasm Al Qur'an, Tartib Al Ayah Wa Al Surah, kandungan/tafsir I'jaz Al Qur'an, Aqşam Al Qur'an, Amtsal Al Qur'an, Muhkam Al Qur'an, Nasikh Mansukh Al Qur'an, Al Maki Wa al Madani, Qisos Al Qur'an, Qowaid Tafsir, dan lain-lain.

Diantara Ulumul Qur'an diatas, hal yang terpenting dalam belajar Al Qur'an adalah belajar dan menguasai Ilmu Tajwid, Ilmu Qiro'at. Tajwid secara etimologi adalah At Tahsin berarti memperbaiki, sedangkan menurut terminologi para Ulama' adalah:

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقُّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَعَيْرِ ذَلِكَ
كَالتَّرْقِيقِ وَخَوِّهَا

*“Ilmu yang dengannya bisa mengetahui cara memberikan kepada setiap huruf hak dan mustahaknya yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum mad dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafhim, dan semisalnya”.*¹

Ulama' ahli tajwid menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hak huruf adalah hukum menempel terhadap huruf sedari asalnya, seperti hukum makhroj dan sifat.

¹Ahmad Sunarto, *Terjemah Kitab Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 1991), Hlm 2

Sedangkan mustahaq huruf adalah hukum baru yang timbul setelah huruf berpadu dengan huruf lainnya.

A. Teori Urgensi Belajar Al Qur'an

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ditemukan ada beberapa teori yang telah dikenal secara umum, diantaranya: teori fitrah, teori koneksionisme, teori psikologi daya, dan teori gestalt.

1. Teori Fitrah

Dalam pandangan agama Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan fitrah, kata yang berasal dari fathara, dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian. Kata fitrah disebutkan dalam al-Qur'an surah.Ar-Ruum Ayat: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Arrum: 30)”

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan

pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui²

2. Teori Koneksionisme

Teori koneksionisme adalah teori yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons. Itulah sebabnya koneksionisme disebut juga S-R Bond Theory dan S-R Psychology of Learning. Di samping itu, teori ini juga terkenal dengan sebutan Trial and Error Learning. Istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.

Dari penjelasan teori di atas, penulis mengemukakan bahwa yang mendorong timbulnya fenomena peserta didik belajar adalah semangat dan motivasi dari peserta didik itu sendiri sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa dorongan semangat dan motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri tidak akan berhasil sesuai yang dicita-citakan. Untuk itu, sebaiknya pemerintah sebagai penentu kebijakan khususnya dalam pendidikan memberikan apresiasi khusus terhadap keberhasilan belajar peserta didik untuk kesejahteraannya, agar ia lebih semangat lagi dan termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

3. Teori Psikologi Daya

²Abdul-RahmanSaleh Abdullah, *Educational Theory; A Quranic Outlook*, (Makkah alMukarramah: Faculty of Education, Umm al-Qura University, 1402/1982), hlm. 60

Para ahli psikologi, kata daya identik dengan raga atau jasmani. Raga atau jasmani mempunyai tenaga atau daya, maka jiwa juga dianggap memiliki daya, seperti; daya untuk mengenal, mengingat, berkhayal, berpikir, merasakan, daya menghendaki, dan sebagainya. Sebagaimana daya jasmani dapat diperkuat dengan jalan melatihnya yaitu mengerjakan sesuatu dengan berulang-ulang, maka daya jiwa dapat diperkuat dengan jalan melatihnya secara berulang-ulang pula. Daya seseorang dapat dikembangkan melalui latihan, seperti; latihan mengamati benda atau gambar, latihan mendengarkan bunyi atau suara, latihan mengingat kata, arti kata, latihan melihat letak suatu kota dalam peta. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dengan melalui berbagai bentuk pengulangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki sejumlah daya atau kekuatan dalam dirinya. Daya-daya itu dapat dikembangkan dalam kegiatan proses pembelajaran, termasuk daya fisik, motorik dan mentalnya, dengan latihan secara terus menerus untuk berguna bagi dirinya.

4. Teori Gestalt

Psikologi muncul dipengaruhi oleh psikologi gestalt, dengan tokoh-tokohnya seperti Max Wertheimer, Wolfgang Kohler, dan Kurt Koffka. Perkataan gestalt dalam bahasa Jerman berarti suatu konfigurasi, pola atau keseluruhan. Teori ini juga disebut psikologi organismik atau field teori, yang bertolak dari suatu keseluruhan.

Teori ini berpendapat, bahwa belajar adalah bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight atau pengertian yang mendalam. Belajar menurut pandangan ini akan semakin efektif jika materi yang akan dipelajari itu mengandung makna, yaitu jika disusun dan disajikan dengan cara memberi kemungkinan peserta didik untuk mengerti apa-apa yang sebelumnya, dan menganalisis hubungan satu dengan yang lain.

Berbeda dengan teori-teori yang dikemukakan oleh tokoh behaviorisme terutama Thorndike menganggap bahwa belajar sebagai proses trial and error, teori Gestalt memandang belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (insight). Karena pada dasarnya tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku tersebut terjadi. Pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu tersebut memecahkan masalah. Dengan kata lain, teori Gestalt menyatakan bahwa yang paling penting dalam proses belajar individu adalah dimengertinya apa yang dipelajari oleh individu tersebut. Oleh karena itu, teori Gestalt ini disebut teori insight. Pendapat tersebut, terdapat persamaan makna dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa, prinsip pembelajaran yang dianut oleh teori Gestalt, adalah:

- a. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan menuju bagian-bagian,
- b. Keseluruhan memberikan makna bagian-bagian tersebut

- c. Bagian-bagian dilihat dalam hubungan keseluruhan berkat individu
- d. Belajar memerlukan pemahaman (insight)
- e. Belajar memerlukan reorganisasi pengalaman yang kontinyu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, belajar dengan cara berulang-ulang atau mengulangi dari semua materi pelajaran akan lebih dimengerti dan lebih mudah dipahami daripada belajar tanpa mengulangi materi pembelajaran.

Artinya bahwa, belajar itu diperlukan kesabaran, keuletan, dan ketekunan.

B. Pengertian Belajar Al Qur'an

Seorang pengarang kitab Al Jazariyah yaitu Syamsuddin bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Jazari memberikan penjelasan dalam muqoddimah kitabnya yaitu, seorang pembaca Al Qur'an atau orang yang membaca Al Qur'an sebelum membaca Al Qur'an terlebih dahulu harus mengerti makhroj huruf dan sifat-sifat huruf Al Qur'an, dengan memperhatikan ilmu tajwid, tempat waqof, dan mengerti terhadap huruf-huruf Al Qur'an yang tertulis dalam mushhaf Al Qur'an yaitu huruf yang tersambung dan yang terpisah.³

Belajar adalah semata mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Jika mengamati Pengertian tersebut ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut:

1. Memasukkan Informasi ke Dalam Ingatan

³AbuAl-Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin `Ali bin Yusuf Al-Jazari, *Jazariyah*, terj. Munajah bin Hannah, (Surabaya: t.p, 1970). Hlm, 5-6

Memasukkan informasi kedalam ingatan atau disebut encoding. Encoding ialah suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan.

2. Penyimpanan Informasi atau Materi ke Dalam Memori

Setelah melakukan proses memasukkan informasi ke dalam ingatan, maka proses selanjutnya ialah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori itu terletak didalam memori jangka panjang.

3. Pengungkapan Kembali

Hafalan yang telah disimpan kedalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Adakalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya hafalan itu kembali.

Bagi setiap muslim Al Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Al Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apa pun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al Qur'an. Dengan Al Qur'an kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al Qur'an kita bisa memahami yang haq dan yang bathil. Melalui Al Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhlahi dan yang dibenci oleh Allah. Alasan

tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al Qur'an dari generasi ke generasi sehingga kita bisa menjaga orisinalitas Al Qur'an mutlak harus kita lakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.

Dengan demikian belajar Al Qur'an yang dimaksudkan disini yaitu belajar membaca atau menghafal Al Qur'an dengan terlebih dahulu mengerti ilmu tajwid dalam rangka menjaga keaslian dari Al Qur'an.⁴ Adapun objek kajian dari Ilmu Tajwid yaitu:

1. Huruf-huruf Mushaf Al Qur'an

Huruf adalah suara yang bertempat pada salah satu makhroj. Huruf-huruf Al Qur'an lazim disebut huruf Hijaiyah yang semua berjumlah 29 dengan urutan sebagai berikut:

همزة, باء, تاء, ثاء, جيم, حاء, خاء, دال, ذال, راء, زاء, سين, شين, صاد, ضاد, طا

ء, ظاء, عين, غين, فاء, قاف, كاف, لام, ميم, نون, واو, هاء, لام الف, همزة, ياء

Huruf yang pertama adalah hamzah bukan alif sebab setelah alif tidak akan pernah bisa memberi harokat, melainkan akan selalu mati dan akan jatuh setelah huruf fathah, yang kemudian disebut dengan huruf mad.⁵

2. Makhorijul Huruf

⁴WiwiAlawiyah Wahid, *PanduanMenghafal Al qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Cet. 1, Hlm. 5-6

⁵K.H. Mahfudh Sulaiman, *Pengantar Ilmu Tajwid*, (Jepara: Yayasan Maulana Mangun Sejati, 1992), Hlm. 3

Sebelum membicarakan makhrijul huruf yang memang keduanya tak terpisahkan, ada baiknya kita memperhatikan perbedaan antara nafas, suara, dan huruf itu sendiri. Nafas adalah udara yang keluar dari paru-paru melalui mulut, yang tidak bisa didengar oleh telinga. Apabila bisa didengar maka disebut suara. Apabila suara tersebut ditempatkan pada salah satu makhroj, maka terbentuklah suatu huruf. Apabila suatu huruf telah terucapkan pada makhrojnya, maka kita akan melihat dan merasakan keadaan atau tingkah huruf tersebut ketika diucapkan ada yang disertai dengan keluarnya nafas dan ada yang tidak keadaan atau tingkah huruf waktu diucapkan itulah yang disebut sifat-sifat huruf.

Cara untuk mengetahui letak makhroj suatu huruf dapat dilakukan dengan cara memberi tasydid atau harokat sukun pada huruf yang ingin diketahuimakhrojnya, dan sebelumnya dibeai hamzah washol yang berharokat. Apabila suara telah terhenti maka disitulah makhroj huruf tersebut. Makhrijul huruf menurut istilah ialah tempat-tempat keluarnya huruf Hijaiyah ada tiga pendapat yang berbeda dalam menghitung jumlah makhrijul huruf. Dan disini hanya satu yang diambil, yakni yaitu menurut Imam Kholil bin Ahmad dan Imam Ibnul Jazary, beliau berpendapat bahwa makhrijul huruf ada 17 secara terinci, dan ada 5 secara global. Lima tempat makhroj secara global ialah:

- a. جَوْفٌ : Rongga mulut sampai tenggorokan, mempunyai 3 huruf
- b. حَلْقٌ : Tenggorokan, mempunyai 6 huruf

- c. لِسَانٌ : Lidah, mempunyai 18 huruf
- d. شَفَتَانِ : Dua bibir, mempunyai 4 huruf
- e. خَيْشُومٌ : Rongga pangkal hidung

Lima makhroj tersebut dinamakan: المخارج الحروف:

Tujuh belas (17) makhroj secara terinci adalah sebagai berikut:

No	Huruf	Makhroj
1.	أَ، يَ، وُ، هَا	Rongga mulut sampai tenggorokan
2.	هَ + هَا	Pangkal tenggorokan
3.	عَ + حَ	Tengah tenggorokan
4.	غَ + خَ	Pucuk tenggorokan
5.	قَ	Pangkal lidah membentur langit-langit atas
6.	كَ	Agak kedepan sedikit dari no 5

7.	ي + ش + ج	Tengah-tengah lidah mengenai tengah langit-langit
8.	ض	Salah satu kiri atau kanan lidah mengenai graham atas bagian dalam
9.	ل	Sisi kanan dan kiri lidah bagian depan mengenai gusi gigi depan atas
10.	ن مظهرة	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas , dibawah makhroj lam
11.	ر	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas
12.	ط + د + ت	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri atas beserta gusinya
13.	ص + س + ز	Ujung lidah mendekat (tidak nempel) diantara gigi seri atas dan bawah dan agak kebawah
14.	ظ + ث + ذ	Ujung lidah beserta pucuk gigi seri yang atas
15.	ف	Bibir bawah bagian dalam beserta pucuk gigi seri yang atas

16.	و + م + ب	Dua bibir atas dan bawah dengan terkatup untuk MIM dan Ba' dengan terbuka untuk Wawu
17.	حروف غنة	Rongga pangkal hidung ⁶

3. Sifat-sifat Huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal, dll. Sifat yang terkenal ada 17, yang lima berlawanan (5><5=10) dan yang tujuh tidak, yaitu:

- a. Hams >< b. Jahr
- c. Syiddah >< d. Rokhowah dan bainiyah
- e. Isti'la' >< f. Istifal
- g. Ithbaq >< h. Infitah
- i. Idzlaq >< j. Ishmat
- k. Shofir
- l. Qolqolah
- m. Lin
- n. Inhirof
- o. Takrir
- p. Tafasysyi
- q. Istitholah

⁶*Ibid.*, Hlm. 6-7

No	Sifat	Ta'rifnya
1.	Hams	Keluarnya/terlepasnya nafas
2.	Jahr	Tertahannya nafas
3.	Syiddah	Tertahannya suara
4.	Rokhowah	Terlepasnya suara
5.	Bainiyah	Sifat pertengahan antara Syiddah dan Rukhowah
6.	Isti'la'	Naiknya lidah ke langit-langit
7.	Istifal	Turunnya lidah dari langit-langit
8.	Ithbaq	Terkatupnya lidah pada langit-langit
9.	Infitah	Renggangnya lidah dari langit-langit
10.	Idzlaq	Ringan diucapkan
11.	Ishmat	Berat diucapkan
12.	Shofir	Suara tambahan yang mendesis
13.	Qolqolah	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj
14.	Lin	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah
15.	Inhirof	Condongnya huruf ke makhroj / sifat yang lain
16.	Takrir	Berhamburannya angin di mulut
17.	Istitholah	Memanjangnya suara dalam makhroj ⁷

4. Bacaan-bacaan Dalam Al Qur'an

a. Bacaan Nun Sukun dan Mim Sukun

⁷K.H. M. Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, (Kudus: Yayasan Arwanayah, 20014), Hlm. 44-45

Nun Sukun atau Tanwin apabila bertemu tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah 28 maka mempunyai 5 (lima) macam bacaan, yaitu:

- 1) Idzhar Halqi : Apabila bertemu dengan huruf halaq
 Huruf halaq ada 6, yaitu: خ غ م ح ع غ ه
 Contoh: حُورٌ عَيْنٌ
- 2) Idghom Bighunnah : Apabila bertemu huruf ي ن م و
 Contoh: أَنْ يَأْتِي
 Kecuali Nun Sukun bertemu huruf و atau ي dalam satu kalimat, maka wajib dibaca Idzhar.
 Contoh: صِنَوَانٌ, دُنْيَانٌ
- 3) Idghom Bila Ghunnah : Apabila bertemu salah satu huruf ل,ر
 Contoh: مِنْ لُدُنُهُ, مَا لِأَلْبَدَا
 مِنْ رَسُولٍ, رَجُولٌ رَشِيدٌ
- 4) Iqlab : Nun Sukun atau Tanwin bertemu huruf ب
 Contoh: يَنْبُوْعًا
- 5) Ikhfa' Khaqiqi : Nun Sukun/Tanwin bertemu salah satu huruf ت ث ج-د-ذ-ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Ikhfa' adalah bacaan antara idhar dan idghom, artinya tetap dibaca dengung pada huruf pertama sambil berusaha memperlihatkan makhroj dan sifat huruf berikutnya.

b. Bacaan Mim dan Nun Tasydid

Huruf Mim dan Nun yang bertasydid selamanya harus dibaca: (Ghunnah) yakni dengan berdengung. Ghunnah adalah suara halus yang keluar dari rongga hidung atau (خيشوم) adapun ukuran lamanya dengung hanya 1 Alif, Contoh: **إِنَّ النَّاسَ, فَلَمَّا**

c. Bacaan Huruf Hijaiyah Selain Mim dan Nun

1) **اظهار** Idhar ialah mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dengan bacaan yang terang dan jelas.

Tanda-tanda huruf yang harus dibaca Idhar antara lain:

a) Bila huruf Halaq bertemu sesama huruf Halaq yang berlainan.

Seperti: **فَصَفَحَ عَنْهُمْ**

b) Bila huruf yang sifatnya lebih kuat bertemu dengan huruf yang sifatnya lebih lama.

Seperti huruf **ظ** ketemu **ت** Contoh: **اَوَّعَطْتَ**

Salah satu huruf kuat bertemu huruf lemah adalah huruf **ط** bertemu **ت**

Contoh: **لَيْنٌ بَسَطْتَ**

Namun contoh tersebut wajib dibaca Idghom, yang kemudian disebut Idghom Naqis (kurang), sebab Idghomnya tidak bisa

sempurna. Cara membacanya ialah semua sifat huruf ط diperlihatkan, kecuali sifat قلقة yang harus dihilangkan.

2) ادغام ialah memasukkan huruf mati kedalam huruf hidup, agar bisa dibaca seakan menjadi satu huruf yang bertasydid.

Idghom dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a) متماثلين : Idghomnya huruf yang sama makhroj dan sifatnya.

Contoh: قَدْ دَخَلُوا

Kecuali kalau keduanya berupa huruf Mad, maka harus dibaca Idhar. Yakni dengan memeperlihatkan bacaan Madnya, yang kemudian digolongkan kedalam bacaan mad Tamkin.

Contoh: آمَنُوا, وَعَمِلُوا, فِي يَوْمَيْنِ

b) متقاربين : Idghomnya dua huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya

Contoh: بَلْ رَبُّكُمْ, نَخْلُقْكُمْ

c) متجانثين : Idghomnya dua huruf yang sama makhrojnya dan berlainan sifatnya:

Contoh: إِذْ ظَلَمْتُمْ

Catatan: menurut qiro'ah Imam 'Ashim dari riwayat Imam Hafsh, ketiga idghom tersebut hanya diperbolehkan apabila huruf yang awal mati dan yang kedua hidup, yang lazim disebut: ادغام صغير

3) Tafhim dan Tarqiq

a) **تَفْخِيمٌ**: ialah menebalkan suara bacaan suatu huruf, dengan posisi dimonyongkan. Dan semua huruf **اِسْتِعْلَافٌ** harus dibaca tafhim, Adapun huruf Isti'la' yaitu: **حُصَّ ضَغَطٍ قِطْ**.

b) **تَرْقِيقٌ** ialah menipiskan suara bacaan suatu huruf, dengan posisi mulut meringis. Selain huruf Isti'la' huruf dibaca tarqiq, kecuali huruf: **رَاءٌ, لَامٌ** apabila berada pada tempat-tempat tertentu.

Adapun huruf Alif maka tidak bisa digolongkan dalam sifat Tafhim dan tarqiq, sebab Alif akan selalu mengikuti pada bacaan huruf sebelumnya. Apabila huruf sebelumnya dibaca tafhim, maka Alif juga dibaca Tafhim, begitu pula sebaliknya.⁸

4) Hukum Mad

Mad adalah memanjangkan suara huruf Mad. Huruf Mad ada tiga 3 yaitu: Alif sukun didahului Fathah, Ya'Sukun didahului Kasroh dan Waw Sukun didahului Dlommah, seperti: **نُوحِيهَا**

Hukum Mad dibagi tiga 2:

a) Mad Ashly

Mad Ashly ialah Mad yang panjangnya 1 Alif karena tidak bertemu Hamzah, Sukun atau Tasydid. Mad Ashly ada 6:

a. Mad Thobi'i, ialah Huruf Mad yang tidak bertemu Hamzah, Sukun, Tasydid, Panjangnya 1 Alif/ 2 Harokat.

⁸K.H. Mahfudh Sulaiman, *Pengantar Ilmu Tajwid*, (Jepara: Yayasan Maulana Mangun Sejati, 1992), Hlm. 14-16

b. Mad Thobi'i Harfiy, ialah Mad Thobi'i yang ada di huruf:

ح ي ط ه ر

c. Mad 'Iwad ialah harokat fathatain dibaca waqof, selain Ta Marbutoh. Panjangnya 1 Alif /2 Harokat

d. Mad Tamkin ialah Ya Kasroh bertasydid bertemu ya sukun, panjangnya 1 Alif/2 harokat

e. Mad Badal ialah hamzah yang dibaca panjang, Panjangnya 1 Alif/2 Harokat

f. Mad Shilah Qoshiroh ialah setiap Ha' dhomir yang dibaca panjang, Panjangnya 1 Alif/2 harokat.

b) Mad Far'iy

Mad Far'iy ialah Mad yang panjangnya lebih dari satu Alif karena bertemu Hamzah, sukun atau Tasydid. Mad Far'iy ada 10 yaitu:

a. Mad wajib Muttashil, ialah Mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ Alif / 5 harokat

b. Mad Jaiz Munfashil, ialah huruf mad bertemu Hamzah (berbentuk Alif) dilain kalimat, panjangnya 2 ½ Alif/5 harokat

c. Mad Shilah Thowilah ialah Hu dan Hi yang dibaca panjang.

Mad Shilah ada 2 yaitu:

1) Mad Shilah Qoshiroh, ialah Mad Shilah yang tidak bertemu Hamzah. Panjangnya 1 alif /2 Harokat

- 2) Mad Shilah Thowilah ialah Mad Shilah yang bertemu Hamzah. Panjangnya 2 ½ atau 5 harokat
- d. Mad ‘Aridl Lissukun ialah huruf Mad bertemu sukun karena dibaca Waqof. Panjangnya boleh 1,2 atau 3 Alif (2,4 atau 6 harokat)
- e. Mad Lin ialah Waw sukun atau Ya sukun yang didahului fathah bertemu Sukun karena waqof. Panjangnya boleh 1,2 atau 3 Alif (2,4 atau 6 harokat)
- f. Mad Lazim Kilmy Mukhoffaf ialah huruf Mad bertemu sukun asli dalam satu kalimat. Panjangnya 3 Alif/6 Harokat
- g. Mad Lazim Kilmi Musaqqol ialah huruf Mad bertemu Tasydid dalam satu kalimat, Panjangnya 3 alif/6 Harokat
- h. Mad lazim Charfiy Mukhoffaf ialah huruf mad bertemu sukun dalam huruf. panjangnya 3 Alif /6 Harokat
- i. Mad Lazim Charfiy Musaqqol ialah Huruf Mad bertemu Sukun yang dibaca Idghom dalam huruf. Panjangnya 3 Alif/6 Harokat
- j. Mad Farqi ialah Hamzah bertemu Al Ta’rif dibaca panjang. Panjangnya 3 Alif/6 Harokat.⁹

5. Ilmu Qiro’at

Menurut bahasa, “qiro’at” (قراآت) adalah bentuk jamak dari Qiro’ah (قراءة) yang merupakan isim masdar dari “Qaraa” (قرأ), yang

⁹K.H. M. Ulin Nuha Arwani, *Yanbu’a*, (Kudus: Yayasan Arwaniyah, 20014), Hlm. 31-37

artinya bacaan. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu aliran pengucapan Al Qur'an yang diikuti oleh Imam dari aliran ahli Al Qur'an yang berbeda beda dalam mengucapkan Al Qur'an dan sistem itu mempunyai sanad yang sangat kuat sampai dari Rasulullah. Selain Pengertian disebut diatas masih banyak lagi Pengertian yang dikemukakan oleh para Imam Qira'at yang isinya senada dengan isi tersebut. Jelaslah apa yang dimaksud "Qiraat" adalah suatu aliran mengenai bacaan Al Qur'an mempunyai sanad yang mutawattir dari Nabi Muhammad SAW. Sehingga sampai pada murid-muridnya dan tidak diragukan kebenarannya.

Ditinjau dari sanadnya Imam jazari membagi qira'at sebagai berikut:

- a. Mutawattir, yaitu qiraat yang diriwayatkan oleh golongan banyak, dari golongan banyak pula yang tidak ada kemungkinan untuk bersepakat berbohong, sebagaimana qiraat yang diriwayatkan oleh Imam tujuh yang terkenal, Yaitu:
 - 1) Nafi' Bin Abdurrahman (lahir tahun 70 H di Asfaham dan wafat tahun 169 H) dengan 70 orang qiraat dan dua orang perawi yaitu Qolun dan Warasy.
 - 2) Ibnu Katsir (45-125 H) di Makkah dengan perawi Al Bazy dan Qombul
 - 3) Abu 'Amr (69-165 H) di Kuffah dengan perawi Ad Dury dan As Suy

- 4) Abdullah Bin Amir Al Yahsyaby (lahir dua tahun sebelum wafat Nabi dan wafat 10 Muharram 118 H) di Damaskus dengan perawi Hisyam dan Ibnu Dzakwan
 - 5) Ashim Bin Abi Najwad (wafat tahun 127 H) dengan perawi Hafash dan Syu'bah
 - 6) Hamzah bin Habib At Taimy (80-158 H) di Halwa dengan perawi Khallad dan Khallaf
 - 7) Al Kisa'i (Abul Hasan Ali bin Hamzah) wafat 189 H dengan perawi Abdul Harits Ad Dury
 - 8) Dan ketujuh Imam Tersebut nampaknya ada satu keistimewaan pada qiraat Ashim dengan riwayat Hafash sehingga paling banyak disukai qiraatnya termasuk Indonesia, karena Ashim orang Quraisy sama seperti Nabi Muhammad SAW. Sabda Nabi: "Aku adalah orang yang paling fasih mengucapkan Dlad (ض). Hanya saja aku dan golongan Quraisy.
- b. Masyhur, yaitu: qiraat yang sah diriwayatkan oleh orang yang adil dan kuathafalannya, serta dapat dipercaya sesuai dengan mushhaf Utsmani dan sesuai pula dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Sama halnya Qiraat yang diriwayatkan dari Imam tujuh yang mutawattir tersebut atau dari Imam sepuluh ataupun juga dari Imam-imam lain yang dapat diterima sanadnya.
 - c. Syadz yaitu, suatu qiraat yang tidak shahih sanadnya

- d. Maudlu' yaitu suatu qiraat yang dibangsakan kepada orang yang mengucapkannya tanpa dasar, seperti qiraat yang dikumpulkan oleh Muhammad bin Ja'far Al Khazai yang dibangsakan kepada Abu Hanifah
- e. Mudraj yaitu suatu bacaan yang ditambahkan dengan bentuk tafsir
Dan masih ada satu macam bacaan yang disebut dengan Qiraat ahad yaitu suatu qiraat yang shahih sanadnya tetapi menyimpang dari bahasa arab dan menyimpang dari Rasm Utsmani. Demikianlah sedikit pembahasan qiraat yang bisa penulis kemukakan.

C. Hukum Belajar Al Qur'an

Hukum asal membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid adalah Fardlu 'Ain. Wajib hukumnya memperbaiki bacaann Al Qur'an. Hal itudikarenakan, Allah menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad bersamaan dengan tajwidnya. Begitu juga sebaliknya, Al Qur'an datang dan sampai kepada kita juga bersamaan dengan tajwidnya. Memperbaiki bacaan itu sama dengan memperindah bacaan Al Qur'an ketika dilantunkan.¹⁰ Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardlu kifayah artinya jika sudah ada beberapa yang belajar Ilmu Tajwid, maka gugurlah kewajiban belajar yang lainnya.

Diperbolehkannya membaca Al Qur'an, harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

¹⁰ Abu Al-Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin `Ali bin Yusuf Al-Jazari, *Jazariyah*, terj. Munajah bin Hannah, (Surabaya: t.p, 1970) . Hlm. 22.

1. (صحة السند) (Shihhatu Sanadi) artinya harus pernah mengaji berhadapan langsung (مشافهة) dengan guru yang mempunyai sanad secara mutawattir sampai dengan Nabi Muhammad SAW.
2. Harus sesuai dengan aturan bacaan bahas arab (Ilmu Nahwu), walaupun Dlo'if
3. Alqur'an yang dibaca harus tertulis sesuai dengan aturan-aturan Khot Utsmany, dan atau yang mirip dengan Khot Utsmani.

Apabila salah satu dari tiga syarat tersebut tidak terpenuhi, maka qiro'ahnya digolongkan dalam qiroat syaddzah (شاذة).

Catatan: Syarat yang pertama (صحة السند) dapat pula diartikan bahwa orang yang diperbolehkan membaca apalagi mengajarkan Al Qur'an harus pernah berguru dan sesuai dengan bacaan gurunya.

Cara berguru ada 3 macam:

1. Guru membaca, murid mendengarkan, kemudian menirukan bacaan gurunya. Cara ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika mengajar Ubayyi bin Ka'ab.
2. Murid membaca, guru mendengarkan
3. Guru membaca, murid mendengarkan¹¹

D. Hikmah dan Manfaat belajar Al Qur'an

¹¹K.H. Mahfudh Sulaiman, *Pengantar Ilmu Tajwid*, (Jepara: Yayasan Maulana Mangun Sejati, 1992), Hlm. 2

Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Melalui malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun didalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya (H.R. Al Bukhori)”.¹²

Hikmah dan manfaat belajar Al Qur'an dapat diambil dari Al Qur'an itu sendiri, hal itu dikarenakan membaca Al Qur'an merupakan sebuah ibadah yang tak terhingga pahalanya, Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah Bin Mas'ud Radliyallahu 'Anhu

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

“Dari Abdullah Bin Mas'ud Radliyallahu Anhu berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Bersabda : Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut. Satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya. Dan aku tidak

¹² Abi al-Abbas Zainu al-Din Ahmad bin Ahmad bin Abdu al-Lathif, *Tajridu al-Shorih*, Jilid 1, tt.p, t.p, t.t, Hlm. 15.

mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf (Hadits Riwayat Tirmidzi)¹³

Selain itu merupakan kehormatan yang sangat mulia bagi hambanya yaitu Allah melibatkan hambanya dalam penjagaan Al Qur'an dan memberikan kemudahan bagi yang mempelajarinya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al hijr ayat 9 surat Al Qomar ayat 17 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر: ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ (القمر ١٧)

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”

¹³Abi Zakariya Yahya Bin Syarifuddin An Nawawi As Syafi'i, *At Tibyan Fi Adabi Hamlati Al Qur'an*, (tt.p, Mahfudhah, t.t). Hlm. 14

Berikut ini adalah contoh dari sanad K.H. Arwani Amin Kudus yang sampai pada

Rasulullah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَنْبَاءُ الْبُرْجَانِيَّةِ فِي كَيْفَ تَكُونُ الْأُمَّةُ طَائِفَةً مِنْ الْأُمَّةِ

اللَّهُ جَلَّالاً

حَبِيباً عَظِيباً

١٠ ابو الحسن على	٩ ابو العاص احمد ابن سهل الأشجاني	٨ عبد الصالح الكوفي	٧ حفص ابن سليمان	٦ عاصم ابن أبي النجود	٥ ابو عبد الرحمن عبد الله بن حبيب السلمي	٤ عثمان بن عفان وابن بن كعب	٣ محمد
١١ ابو الحسن طاهر ابن غلبون	<p>قال الله سبحانه وتعالى في كتابه العظيم : وَلَا تَسْتَدْرِكُوا آيَاتِي مِنْهَا قَلِيلًا</p> <p>كاتبه ناقه توكو سنتري القرآن سبع ايسيه سيناهو ناقه توكو كوكينني اوتاوا سبع ويس بويوق قوله ناقه ماهي دي بري ٢ اكو كورورور القرآن عيسواكي داووه وحيثي كورور القرائ ابا هي ماهي منور الله رحمه : اكون كورور كورور قديلاي بين انا ناقه توكو سنتري القرآن كغ معلوم دفتر حيا القرآن كما علم نور ديننا . فدا اوكا لانتارا غفكوس مسابقة تلاوة القرآن اوتاوا مسابقة اهود حفاظ القرآن اترا غفكوس حيا رايياني . فولا سفا ايكو كاتبه ناقه توكو سنتري كوكو كورور كورور كورور ايسيه كوكو ايكو اول ناد اكو ناقه توكو سنتري كوكو ديننا اقره . بن اوردى دكو كورورا وياهي ابيه كياهي ميته منور المرحوم . حلان كورور ايكو (كوكو) كورور كوكو كورور كورور . (كوكو) كورور كورور تيندائي . يوكوف سيمي وحيه كوكو . سو فيا فدا ايسواكي تمنان ١ والسلام تران الاقدهم زامبو حيا رايياني الامجاد الاولى ١٤٠١ هـ القدسي</p>						٣٦ نور فائز مأمون اليوكلي
١٢ ابو عمرو عثمان المدائني	٣٥ محمد اول النهي القدسي						
١٣ سليمان ابن الجاح	٣٤ محمد ارواني القدسي						
١٤ ابو الحسن على ابن هذيل	٣٣ منور البحك جاجوي						
١٥ ابو القاسم الشاطبي	٣٢ يوسف حجر						
١٦ ابو الحسن على ابن الشجاع	٣١ سعد عشر						
١٧ ابو عبد الله محمد	٣٠ حسن بن احمد العوادلي						
١٨ ابو محمد عبد الرحمن بن احمد	٢٩ احمد بن عبد الرحمن الاشيبي						
١٩ محمد ابن الجزري	٢٨ عبد الرحمن الشافعي						
٢٠ رضوان العبي	٢٧ احمد عيسى الاسقاطي						
٢١ نكرا الاصمري	٢٦ محمد ابو المسعود (ابو التور)						
٢٢ شحادة البنسي	٢٥ سلطان المراحي						
٢٣ سيف الدين الفضالي	٢٤ ناصر الدين الطباري						